

**MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI
MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) DENGAN
MENEMUKAN SENDIRI (*INKUIRI*) KELAS V SDN KALIBEJI KAB.
SEMARANG**

Setia Dwi Saputra

Magister Manajemen Pendidikan – FKIP – UKSW Salatiga
putera.vank@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang dalam penelitian ini adalah minat peserta didik dalam proses pembelajaran masih rendah, hasil belajar IPA masih dibawah KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 65, proses pembelajaran kurang menarik, dan pendidik masih menggunakan metode konvensional. Untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini maka diterapkan model Contextual Teaching and Learning dengan menemukan sendiri (Inkuiri). Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model Contextual Teaching And Learning (CTL) dengan menemukan sendiri (Inkuiri) Kelas V SD Negeri Kalibejati Kab. Semarang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas kolaboratif yang masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri Kalibejati yang berjumlah 22 peserta didik terdiri dari 8 peserta didik laki-laki dan 12 peserta didik perempuan. Data diperoleh melalui teknik tes (tes evaluasi) dan teknik non tes (angket dan observasi). Instrumen yang dipakai adalah lembar tes, lembar angket dan lembar observasi. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan teknik analisis deskriptif dengan menentukan ketuntasan belajar klasikal (100%) peserta didik tuntas dan data dibandingkan dalam bentuk persentase antara pra siklus, siklus I dan siklus II. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model Contextual Teaching And Learning (CTL) dengan menemukan sendiri (Inkuiri) dapat meningkatkan minat dan hasil belajar IPA peserta didik. Pada pra siklus frekuensi minat peserta didik yang berada pada kategori tinggi ada 2 peserta didik (9%), siklus I ada 8 peserta didik (36%) dan siklus II meningkat menjadi 16 peserta didik (73%). Ketuntasan hasil belajar peserta didik pra siklus terdapat 12 peserta didik (53%) yang tuntas, siklus I ada 18 peserta didik (82%) yang tuntas, dan siklus II ada 22 peserta didik (100%) yang tuntas.

Kata Kunci: CTL, Inkuiri, minat belajar, hasil belajar

ABSTRACT

A background in this research is learners' interest in learning process still low, the result in science is still below the minimum criteria set in school that is 65, learning process is less attractive, and educator still use a conventional method. To solve the problem in this research hence applied contextual teaching and learning (CTL) model with inquiry. The purpose of this research is to increase the learners' interest and learning outcomes through the application of contextual teaching and learning (CTL) model with inquiry to the fifth grade students in SD N Kalibejati Kab. Semarang. This research using a collaborative action class research in which each cycle consists of 4 stages namely planning, action implementation, observation, and reflection. The subject of this research is fifth grade students in SD Negeri Kalibejati consist of 20 students, 8 boys and 12 girls. Data is collected through tests (test evaluation) and non tests (questionnaire and observation). instruments used are test sheets, questionnaire sheets and observation sheets. A quantitative data analysis is done using descriptive analysis by determining classical learning

completion (100 %) and then data is compared in percentage among pre cycle, cycle I and cycle II. The results of this research can be concluded that the application of Contextual Teaching And Learning (CTL) model and inquiry can increase the learners' interest and learning outcomes of Science. Based on the learners' interest, in pre cycle there are 2 learners (9%) in a high category. In the first cycle, there are 8 students (36%) and the second cycle increased to 16 learners (73%). Based on the learning outcomes, in pre cycle there are 12 students (53%) which has been completed, the first cycle has 18 learners (82%) which has been completed, and the second cycle there are 20 students (100%) which has been completed.

Key Words: *CTL, Inquiry, the learners' interest, the Learning Outcomes*

I. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi pendidik untuk mengembangkan dalam proses pembelajaran (BSNP, 2007: 8). Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran, karena pendidik secara langsung dapat mempengaruhi, membina, meningkatkan kecerdasan dan meningkatkan minat serta ketrampilan peserta didik.

Berlangsungnya proses pembelajaran IPA ditentukan oleh besarnya minat peserta didik yang nampak pada perilaku peserta didik. Peserta didik yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Pembelajaran yang menarik minat peserta didik lebih mudah dipelajari dan disimpan. Jika terdapat peserta didik yang kurang berminat terhadap pelajaran, dapatlah diusahakan agar peserta didik mempunyai minat yang lebih besar dengan metode pembelajaran yang bervariasi dan inovatif pada saat proses pembelajaran berlangsung (BSNP, 2007: 8).

Proses belajar mengajar yang diterapkan di Sekolah Dasar Negeri Kalibeji Kab. Semarang kenyataannya masih menggunakan sistem pendidikan konvensional atau cara yang lama serta hanya berpusat pada pendidik. Menurut Kholik (2011) mendefenisikan bahwa pembelajaran konvensional ditandai dengan pendidik lebih banyak mengajarkan tentang konsep-konsep bukan kompetensi, tujuannya adalah peserta didik mengetahui sesuatu bukan mampu untuk melakukan sesuatu, dan pada saat proses pembelajaran peserta didik lebih banyak mendengarkan. Contoh nyata proses pembelajaran yang dapat diamati oleh peneliti adalah peserta didik banyak yang ramai, mengantuk, bermain sendiri.

Kondisi pembelajaran tersebut berdampak pada rendahnya minat dan hasil belajar peserta didik. Data minat belajar peserta didik pra siklus kategori tinggi sebanyak 2 peserta didik (9%), kategori sedang sebanyak 11 peserta didik (50%), kategori rendah sebanyak 9 peserta didik (41%). Hal tersebut menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik pada pra siklus masih ada yang rendah. Data yang diperoleh dari pendidik menunjukkan bahwa nilai ulangan harian kelas V yang berjumlah 22 peserta didik dilakukan pada awal semester genap tahun ajaran 2014/2015, 10 peserta didik mendapat nilai dibawah KKM, sedangkan 12 peserta didik yang mendapat nilai diatas KKM.

Berdasarkan latar belakang dan indentifikasi masalah, penelitian secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut : “Apakah penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan menemukan sendiri (*Inkuiri*) dapat meningkatkan minat dan hasil belajar IPA pada peserta didik kelas V SD Negeri Kalibeji Kab. Semarang”.

Hakikat minat dan hasil belajar peserta didik

Menurut Joko Sudarsono (2003: 8) “Minat merupakan bentuk sikap ketertarikan atau sepenuhnya terlibat dengan suatu kegiatan karena menyadari pentingnya atau bernilainya kegiatan tersebut”. Begitupun dengan Slameto (2010: 80) mengatakan bahwa “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Berdasarkan beberapa pengertian minat belajar menurut para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah suatu bentuk perbuatan atau sikap tertarik dan senang dengan pelajaran untuk mempelajarinya.

Menurut Gerlach dan Ely (dalam Riffa'i Anni 2009: 5) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Bloom (dalam Poerwanti 2008: 1.23) mengemukakan bahwa belajar dibagi menjadi tiga taksonomi yang disebut dengan ranah belajar, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku akibat dari proses belajar dimana perubahan itu terjadi pada ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (ketrampilan). Dalam penelitian ini peneliti mengkaji minat belajar dengan ranah afektif dan hasil belajar dengan ranah kognitif (mengingat dan memahami).

Model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dengan Menemukan Sendiri (*Inkuiri*)

Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan konsep yang membantu pendidik mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga atau masyarakat (Suprijono 2011: 79-80). Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi peserta didik.

Menurut Nurhadi (2002), "Inkuiri merupakan kegiatan dari pembelajaran berbasis konstruktivisme". Pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh peserta didik diharap bukan dari proses mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi dari hasil penyelidikan sendiri. Pendidik harus selalu merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan penyelidikan, apapun materi yang diajarkannya. Setelah menemukan atau memperoleh ketrampilan maka peserta didik diharapkan dapat mengkomunikasikannya melalui Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan menemukan sendiri (*Inkuiri*). Peranan pendidik disini adalah sebagai fasilitator dan pembimbing. Tugas pendidik adalah memilih masalah yang perlu disampaikan kepada peserta didik untuk dipecahkannya. Roestiyah (2001: 75) menyatakan bahwa inkuiri merupakan suatu tehnik atau cara yang digunakan pendidik untuk mengajar didepan kelas dan peserta didik diharapkan aktif mencari serta meneliti sendiri pemecahan masalah, akhirnya dapat mencapai kesimpulan yang disetujui bersama.

Berdasarkan definisi model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan menemukan sendiri (*Inkuiri*) yang dikemukakan para ahli dapat disimpulkan bahwa model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan menemukan sendiri (*Inkuiri*) merupakan kegiatan belajar mengajar dimana peserta didik dihadapkan pada suatu masalah untuk dicari jawaban atau kesimpulan, sehingga menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar yang aktif. Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan menemukan sendiri (*Inkuiri*) berpusat pada kegiatan peserta didik, namun pendidik tetap memegang peran penting sebagai pembuat desain pengalaman belajar.

Sanjaya (2008: 202) mengungkapkan bahwa langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan menemukan sendiri (*Inkuiri*) meliputi: orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan. Menurut Kumalasari, Kokom (2011: 23-74) langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan menemukan sendiri (*Inkuiri*) antara lain: (1)Merumuskan Masalah ,(2) Mengamati atau Melakukan Observasi Lapangan, (3) Menganalisis dan menyajikan hasil dalam tulisan, gambar, laporan, bagan, tabel dan karya lain, (4) Mengkomunikasikan atau menyajikan hasil karya pada pembaca, teman sekelas, pendidik atau audien lainnya, (5) Melakukan Refleksi

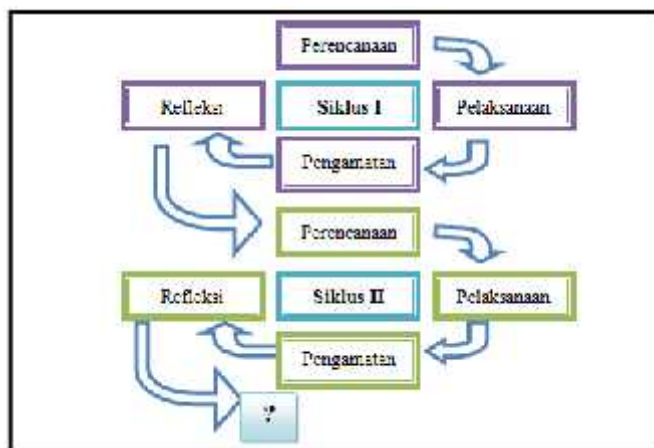
Dari beberapa teori mengenai langkah-langkah pembelajaran model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan menemukan sendiri (*Inkuiri*) yang sudah termodifikasi dapat disimpulkan tahapannya, yaitu tahap penyajian masalah, tahap membuat hipotesis, tahap merancang dan melakukan percobaan, tahap penyajian hasil percobaan, tahap penarikan kesimpulan.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas V SDN Kalibej di Desa Kalibej RT I – RW II Desa Kalibej Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang. Waktu pelaksanaan setiap tahap PTK adalah sebagai berikut: 1) penyusunan proposal penelitian dilakukan pada Januari tahun 2015; 2) Penyusunan instrumen PTK dilakukan pada Maret minggu ke -3 tahun 2015; 3) Pelaksanaan tindakan siklus 1 dilakukan pada April minggu ke-4 tahun 2015. Siklus 2 dilakukan

pada Mei minggu ke-2 tahun 2015. Penentuan tindakan ini karena pertimbangan urutan pokok bahasan materi pada kelas V dan kalender pendidikan di SDN Kalibeji. Subjek penilaian adalah peserta didik kelas V SD Negeri Kalibeji pada tahun pelajaran 2014/2015 memiliki jumlah murid 22 anak yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 14 anak perempuan.

Ada tiga variabel dalam penelitian ini, yaitu satu variabel bebas atau independen dan dua variabel terikat atau dependen. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan menemukan sendiri (*Inkuiri*). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat dan hasil belajar. Pelaksanaan PTK menurut Arikunto (2008: 18) menyatakan bahwa secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dialahi dalam melaksanakan penelitian tindakan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.



Prosedur PTK (Arikunto, 2008: 13)

Siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan, setiap pertemuan dilakukan selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Secara rinci prosedur pelaksanaan penelitian pada siklus ini dapat dilihat pada table 1

Tabel 1 Tahap Siklus I/II

Tahapan	Siklus I	
	Pertemuan I	Pertemuan II
p e r e n c a n a n	a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) dengan menemukan sendiri (<i>Inkuiri</i>) sumber masalahnya pada pokok bahasan sifat cahaya merambat lurus. b. Menyusun lembar pertanyaan/soal yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. c. Menyiapkan sumber dan media pembelajaran berupa kardus, senter, dll d. Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis untuk peserta didik beserta kunci jawabannya. e. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati minat peserta didik dan ketrampilan pendidik dalam pembelajaran sifat cahaya merambat lurus melalui penerapan model <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) dengan menemukan sendiri (<i>Inkuiri</i>).	
Tindakan	a. Kegiatan Awal: b. Kegiatan Inti: Eksplorasi: Elaborasi: Konfirmasi: c. Kegiatan Akhir:	a. Kegiatan Awal: b. Kegiatan Inti: Eksplorasi: Elaborasi: Konfirmasi: c. Kegiatan Akhir:
	Observer melakukan pengamatan terhadap situasi yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung, mencatat perilaku atau kejadian yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya, dan dilakukan selama proses pembelajaran dari	

Observasi	<p>kegiatan awal sampai kegiatan akhir. Hal-hal yang perlu diamati dan dicatat oleh observer dalam lembar observasi, di antaranya:</p> <p>a. Keterampilan pendidik dalam menggunakan model <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) dengan menemukan sendiri (<i>Inkuiri</i>), baik dalam tindakan awal, tindakan inti, maupun tindakan akhir.</p> <p>b. Minat peserta didik selama proses pembelajaran, baik secara individu maupun berkelompok, melalui model <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) dengan menemukan sendiri (<i>Inkuiri</i>)</p> <p>c. Menganalisis hasil belajar IPA dengan menggunakan model <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) dengan menemukan sendiri (<i>Inkuiri</i>).</p>
Refleksi	<p>Data dikumpulkan kemudian dianalisis oleh peneliti. Analisis dilakukan dengan cara mengukur baik secara kuantitatif maupun kualitatif.</p> <p>a. Menganalisis data hasil observasi keterampilan pendidik dan angket minat peserta didik, melalui model <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) dengan menemukan sendiri (<i>Inkuiri</i>)</p> <p>b. Menganalisis data hasil belajar peserta didik, menggunakan model <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) dengan menemukan sendiri (<i>Inkuiri</i>) siklus I.</p> <p>Kegiatan ini dilakukan secara kolaborasi oleh peneliti dengan observer atau pengamat setelah siklus I terlaksana. Refleksi digunakan sebagai dasar untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan pada siklus I yang dilakukan 2 kali pertemuan sehingga diperlukan perbaikan untuk kesempurnaan pada pelaksanaan siklus II sampai target keberhasilan, maka penelitian dihentikan.</p>

Berikut adalah contoh RPP di Siklus ke 2 pertemuan ke 2:

- a. Kegiatan Awal:** Pendidik mengkondisikan kelas agar peserta didik siap mengikuti pembelajaran, Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai selama kegiatan pembelajaran tentang sifat cahaya. Pendidik memberikan apersepsi kepada peserta didik dengan menyanyikan lagu bersama
- Pelangi pelangi alangkah indahmu Merah kuning hijau di langit yang biru
 Pelukismu agung siapa gerangan Pelangi pelangi ciptaan Tuhan.
- b. Kegiatan Inti:**
- Eksplorasi:** Peserta didik dibagi dalam 5 kelompok yang anggotanya 4-5 orang. Setiap kelompok menerima lembar permasalahan (LKS) yang berupa permasalahan sifat cahaya dapat diuraikan. Peserta didik dalam kelompok menyimak atau membaca materi cahaya dapat diuraikan yang diberikan oleh pendidik. Peserta didik saling menyampaikan persepsi tentang permasalahan yang diperoleh dalam kelompoknya masing-masing. Setiap kelompok membuat hipotesis atas permasalahan yang diberikan pendidik dalam LKS.
- Elaborasi:** Pendidik dan peserta didik menyiapkan alat dan bahan percobaan cahaya dapat diuraikan. Pendidik menjelaskan aturan dalam melakukan setiap percobaan. Peserta didik mengambil alat dan bahan yang dibutuhkan dalam melakukan percobaan sifat cahaya dapat diuraikan. Setiap kelompok melakukan kegiatan percobaan Pendidik menjadi fasilitator dalam percobaan tersebut. Kelompok yang sudah melakukan percobaan itu berdiskusi (pemecahan masalah) dan mengutarakan hasil pengamatannya untuk disimpulkan.
- Konfirmasi:** Peserta didik mempresentasikan hasil percobaan tentang materi sifat cahaya dapat diuraikan. Peserta didik membuat kesimpulan dari materi pelajaran yang telah dipelajari.
- c. Kegiatan Akhir:** Pendidik bertanya jawab tentang materi yang belum di pahami Pendidik mengadakan evaluasi tentang materi yang telah di ajarkan. Peserta didik mengerjakan tugas dari pendidik. Pendidik memberikan tindak lanjut.

Sumber data pendidik berasal dari lembar observasi keterampilan pendidik dalam menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan menemukan sendiri (*Inkuiri*). Sumber data peserta didik diperoleh dari aktivitas peserta didik, angket minat peserta didik, dan hasil evaluasi belajar kognitif peserta didik. Sumber data dokumen berasal dari data awal hasil pra siklus maupun setelah dilaksanakan tindakan. Selain itu, proses kegiatan pembelajaran dapat dilihat melalui foto yang diambil selama pelaksanaan tindakan dengan

menerapkan model tersebut. Sumber data yang berupa angket yang dibagikan dan diisi oleh peserta didik yang fungsinya untuk mengetahui minat atau respon peserta didik terhadap pelaksanaan proses pembelajaran. Tes evaluasi diberikan kepada peserta didik secara individu untuk mengetahui kemampuan kognitif peserta didik. Tes ini dilaksanakan pada setiap akhir pembelajaran siklus I dan siklus II. Hasil belajar peserta didik kemudian dikelompokkan ke dalam dua kategori tuntas dan tidak tuntas serta ketuntasan hasil belajar klasikal mencapai (100%).

III. HASIL PEMBAHASAN

Dalam proses pembelajaran terjadi antusias dan ketertarikan peserta didik yang cukup baik yang menunjukkan adanya peningkatan minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Perbandingan minat peserta didik pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada table 2.

Tabel 2 Perbandingan Minat Belajar Peserta Didik Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Kategori	Skor	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
			Frek	%	Frek	%	Frek	%
1	Tinggi	80 ke atas	2	9	8	36	16	73
2	Sedang	60 – 79	11	50	12	55	6	27
3	Rendah	59	9	41	2	9	0	0
Jumlah			22	100	22	100	22	100

Hasil belajar peserta didik berdasarkan ulangan harian pra siklus, hasil belajar siklus I dan siklus II telah mengalami peningkatan. Perbandingan ketuntasan hasil belajar pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada table 3.

Tabel 3 Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Ketuntasan	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	Tuntas	12	55	18	82	22	100
2	Tidak Tuntas	10	45	4	18	0	0
Jumlah		22	100	22	100	22	100

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh pada pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dinyatakan bahwa pembelajaran dengan Model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dengan menemukan sendiri (*Inkuiri*) dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik. Hal ini disebabkan model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dengan menemukan sendiri (*Inkuiri*) merupakan pembelajaran berbasis konstruktivisme. Pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh peserta didik diharap bukan dari proses mengingat separangkat fakta-fakta, tetapi dari hasil penyelidikan sendiri (Nurhadi, 2002). Setelah menemukan atau memperoleh kerampilan maka peserta didik diharapkan dapat mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong peserta membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Suprijono 2013: 79-80).

Model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dengan menemukan sendiri (*Inkuiri*) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik pra siklus, siklus I, dan siklus II tampak terjadi peningkatan. Peningkatan hasil belajar IPA disebabkan peserta didik dalam proses pembelajaran dihadapkan pada suatu masalah untuk dicari jawaban atau kesimpulan, sehingga dalam pembelajaran peserta didik menjadi aktif. (Roestiyah, 2011: 75). Pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh peserta didik diharap bukan dari proses mengingat separangkat fakta-fakta, tetapi dari hasil penyelidikan sendiri membuat peserta didik terampil berikir. Karena mereka mengalami keterlibatan secara mental maupun fisik, maka peserta didik dapat mengingat materi yang dipelajarinya dari hasil penyelidikannya sendiri.

Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan Ulfi Sindu Nugroho tahun 2012 dengan judul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Pendekatan Contextual Teaching Learning (CTL) dengan menemukan sendiri siswa Kelas IV SD Negeri Salatiga 12 Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga pada Semester 2 Tahun Ajaran 2011/ 2012”. Hasil penelitian ini tampak terjadi peningkatan hasil perbandingan antara pra siklus, siklus I, dan siklus II. Adapun

ketuntasan belajar klasikal pada kondisi pra siklus 67,57 %, siklus I naik menjadi 78,38% dan pada siklus 2 naik menjadi 100%. Sedangkan skor minimal pada kondisi prasiklus sebesar 46, pada siklus I naik menjadi 75,33 dan pada siklus II tetap 90,17. Sedangkan skor maksimal pada kondisi prasiklus 96 dan siklus II sebesar 99,42 dan siklus II naik menjadi 99,75.

Hasil penelitian lain yang relevan adalah penelitian yang dilakukan Armi Maulani Aries. 2013. Penggunaan Model Pembelajaran CTL Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 4 SDN Regunung 01 Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang Semester II Tahun Pelajaran 2012/2013. Berdasarkan data hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa jika dalam proses pembelajaran guru menggunakan model pembelajaran CTL, maka dapat meningkatkan minat dan hasil belajar IPA siswa kelas 4 SDN Regunung 01 Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dapat disimpulkan sebagai berikut: Model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dengan menemukan sendiri (*Inkuiri*) dalam pembelajaran IPA di kelas V dapat meningkatkan minat belajar peserta didik SD Negeri Kalibejati semester II. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan minat belajar peserta didik pada pra siklus, siklus I dan siklus II. Pada pra siklus frekuensi minat peserta didik yang berada pada kategori tinggi dengan skor 80 ke atas ada 2 peserta didik (9%), siklus I ada 8 peserta didik (36%), sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 16 peserta didik (73%).

Model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dengan menemukan sendiri (*Inkuiri*) dalam pembelajaran IPA di kelas V dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik SD Negeri Kalibejati. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik pada pra siklus, siklus I dan siklus II terjadi peningkatan hasil belajar. Ketuntasan hasil belajar peserta didik pra siklus terdapat 12 peserta didik (55%) yang tuntas, setelah tindakan siklus I ada 18 peserta didik (82%) yang tuntas, dan tindakan siklus II ada 22 peserta didik (100%) yang tuntas.

Saran Bagi Peserta Didik Pembelajaran dengan Model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dengan menemukan sendiri (*Inkuiri*) pada pembelajaran IPA, peserta didik dapat memecahkan suatu masalah, membuat hipotesis, dan trampil menggunakan alat peraga, dapat merangkai percobaan. Bagi Pendidik, dapat meningkatkan kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran dengan efektif. Hal ini dikarenakan model Model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dengan menemukan sendiri (*Inkuiri*) sudah terbukti membuat peserta didik menjadi berminat dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran menarik dan menyenangkan bagi peserta didik. Pendidik juga dapat meningkatkan hasil belajar melalui penenerapan Model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dengan menemukan sendiri (*Inkuiri*). Untuk Kepala Sekolah sebagai pemimpin sekolah sebaiknya menghimbau pendidik untuk dapat memilih dan mengembangkan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan minat dan hasil belajar IPA peserta didik yang lebih baik. Salah satunya adalah dengan model ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada SD N Kalibejati Kec. Tuntang , Kabupaten Semarang sebagai tempat penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
BSNP. 2007. *Standar Proses*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
_____. 2006. *Standar Isi Untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Komalasari, Kokom. 2011. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Rafika Aditama.
- Maulani Aries, Armi. 2013. *Penggunaan Model Pembelajaran CTL Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 4 SDN Regunung 01 Kecamatan Tenganan Kabupaten*

Semarang Semester II Tahun Pelajaran 2012/2013.
<http://repository.library.uksw.edu/handle/123456789/81>
(diunduh tanggal 18-03-2015 pukul 19.10).

Nugroho, Ulfi Sindu. 2012. *Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Pendekatan Contextual Teaching Learning (CTL) dengan menemukan sendiri Peserta didik Kelas IV SD Negeri Salatiga 12 Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga pada Semester 2 Tahun Ajaran 2011/ 2012.*
<http://repository.library.uksw.edu/handle/123456789/81>
(diunduh tanggal 12-03-2015 pukul 19.54).

Nurhadi. 2003. *Pendekatan Kontekstual*. Jakarta: Jirjen Dikdasmen.

Riffa'I, Anni. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES PRESS.

Roestiyah N.K. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Rusman. 2010. *Model-metode Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Pendidik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran : Berorientasi Standar Proses. Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sudarsono, Joko. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suprijono, Agus. 2011. *Coperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

LOLOS